

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Pinasti, (2020) yang berjudul “Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kebanyakan orang telah menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti memakai masker, menerapkan jarak sosial atau jarak fisik, dan menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik. Namun implementasi protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan tangan belum dilakukan dengan baik. 52,3% dan 56,9% tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak membawa pembersih tangan (hand sanitizer) saat bepergian sebagai bentuk perlindungan diri.
2. Penelitian oleh Yanti, et al (2020) yang berjudul “Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As A Means Of Preventing Transmission Of Covid-19 In Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pencegahan penularan Covid-19 melalui social distancing selama pandemi Covid-19 di masyarakat Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa para responden memiliki pengetahuan yang baik (99%), sikap positif (59%), dan tindakan baik (93%) terkait jarak sosial. Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik juga bersikap dan memiliki tindakan yang baik dan positif.

Tabel II.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil
1	2	3	4	5	6
1	(Pinasti, 2020)	Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan	Variabel Bebas : Dampak pandemi Covid-19 Variabel Terikat : Kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan	Analitik	Kebanyakan orang telah menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti memakai masker, menerapkan jarak sosial atau jarak fisik, dan menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik. Namun implementasi protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan tangan belum dilakukan dengan baik. 52,3% dan 56,9% tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak membawa pembersih tangan (hand sanitizer) saat bepergian sebagai bentuk perlindungan diri.
2	(Yanti, et al 2020)	Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As A Means Of Preventing Transmission Of Covid-19 In Indonesia	Pengetahuan, sikap, dan perilaku mempengaruhi penerapan kebijakan menjaga jarak terhadap pencegahan penularan Covid-19	Deskriptif	Penelitian ini menunjukkan bahwa para responden memiliki pengetahuan yang baik (99%), sikap positif (59%), dan tindakan baik (93%) terkait jarak sosial. Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik juga bersikap dan memiliki tindakan yang baik dan positif.

1	2	3	4	5	6
3	Zulfi Hanifatul Mawaddah	Kajian Faktor – Faktor Terkait Penerapan Protokol Kesehatan Oleh Masyarakat Di Area Taman Kecamatan Sumberrejo	Faktor predisposing, reinforcing, enabling penerapan Protokol Kesehatan	Deskriptif	Membuktikan bahwa faktor yang berpengaruh dalam penerapan Protokol Kesehatan adalah faktor predisposing, reinforcing, dan enabling.

B. Telaah Pustaka

1. Tinjauan Covid-19

a. Covid-19

Coronavirus disease 2019 atau yang biasa dikenal dengan Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini merupakan kelompok *Coronavirus* yang sebelumnya telah menyebabkan pandemi pada tahun 2002 di China dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) pada tahun 2012 di Arab Saudi. Kejadian luar biasa kembali muncul, Covid-19 pertama ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan – China (Yuliana, 2020).

b. Penyebaran Covid-19

Coronavirus merupakan virus zoonotik, yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Dimana pada kasus awal kelelawar merupakan sumber utama penularannya. Penularan dapat terjadi melalui sentuhan dan percikan droplet berupa bersin maupun batuk penderita. Contoh penularan terjadi melalui kontak langsung dengan hewan penular apalagi hingga memakan dagingnya, kontak erat dengan pasien terkonfirmasi positif kasus Covid-19, dan kontak dengan benda umum di tempat umum (Yuliana, 2020).

c. Gejala Covid-19

Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang, ataupun berat. Gejala umumnya akan muncul 14 hari setelah seseorang terpapar atau terinfeksi virus. Gejala klinis yang muncul berupa demam dengan suhu lebih dari 38°C, batuk, kesulitan bernapas atau sesak napas, nyeri tenggorokan, dan gejala pneumonia lainnya baik ringan maupun berat. Pada setiap orang berbeda-beda gejala yang ditunjukkan, pada beberapa kasus

ditunjukkan gejala tidak disertai dengan demam. Gejala dapat ditegaskan dengan mudah apabila seseorang memiliki riwayat berkunjung ke negara terkonfirmasi kasus positif Covid-19 (Yuliana, 2020).

d. Pencegahan Covid-19

Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas, maka dianjurkan untuk berjemur 15 menit setiap hari pada pukul 09.00-10.00 pagi untuk meningkatkan imunitas tubuh. *Coronavirus* secara efektif dapat dinonaktifkan dengan desinfektan mengandung alkohol yang dapat diperoleh melalui antiseptik untuk mempermudah dibawa kemanapun sebagai pembersih tangan setelah menyentuh benda umum di tempat-tempat umum, namun lebih efektif dengan mencuci tangan pakai sabun. Adapun upaya pencegahan yang diutamakan dalam bentuk Protokol Kesehatan (Yuliana, 2020).

2. Tinjauan Protokol Kesehatan Di Taman

Menurut Imam Santoso, pada bukunya yang berjudul Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum, taman merupakan salah satu tempat umum yang memiliki potensi sebagai tempat terjadinya pencemaran lingkungan, penularan penyakit ataupun gangguan kesehatan lainnya. Tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit atau layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Maka sangat memungkinkan terjadinya penularan penyakit di taman yang merupakan tempat berkumpulnya banyak orang.

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19, risiko tertular dan menularkan pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia, dan berkumpulnya banyak orang. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan Covid-19 harus dilakukan dengan menerapkan Protokol Kesehatan yang telah diatur dalam Keputusan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor
HK.01.07/MENKES/382/2020 meliputi :

a. Mencuci Tangan Pakai Sabun

Kebersihan tangan sangat penting bagi setiap orang. Sebagai upaya pencegahan penularan penyakit/virus melalui sentuhan. Adapun 7 langkah mencuci tangan yang benar menurut WHO (World Health Organization, 2020) :

- 1) Basahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air bersih yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut.
- 2) Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian.
- 3) Gosok jari-jari tangan dan sela-sela jari hingga bersih.
- 4) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan.
- 5) Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.
- 6) Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan.
- 7) Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu.

b. Menjaga Jarak

Terlepas dari kebersihan mencuci tangan dan penggunaan masker, penjagaan jarak fisik sangat penting untuk mencegah penularan Covid-19. Berdasarkan pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang batuk dan bersin. Menjaga jarak ini bertujuan membatasi diri terhadap interaksi atau kontak langsung dengan orang lain (Kemenkes RI, 2020).

c. Memakai Masker

Penggunaan masker merupakan bagian dari langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit dari virus saluran pernapasan tertentu, termasuk Covid-19. Masker dapat digunakan untuk melindungi orang yang sehat saat berkontak dengan orang yang terinfeksi atau dipakai orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut. Penggunaan masker ini merupakan pencegahan utama dari cara penyebaran virus melalui percikan droplet dari orang yang terinfeksi. Masker sendiri memiliki dua jenis, masker medis yang sebaiknya hanya digunakan tenaga medis dan masker non medis yang digunakan masyarakat umum. WHO pun merekomendasikan bahwa masyarakat umum di tempat-tempat umum menggunakan masker non medis yang juga disebut masker kain (World Health Organization, 2020). WHO juga memberikan ketentuan masker non medis yang dapat digunakan :

- 1) Pemilihan bahan harus memilih kain dengan efisiensi filtrasi tinggi agar semakin besar hambatan terhadap virus namun tetap memberikan kemudahan bernapas. Contohnya kain katun.
- 2) Masker harus terdiri minimal 3 lapis kain.
- 3) Bentuk masker harus menutup hidung, mulut, hingga dagu.
- 4) Satu masker hanya dapat digunakan oleh satu orang saja dan tidak boleh bergantian dengan orang lain.
- 5) Masker hanya dapat digunakan maksimal 8 jam di dalam ruangan dan maksimal 4 jam di luar ruangan.
- 6) Selalu menjaga kebersihan masker, mengganti setiap basah ataupun kotor dan mencucinya dengan sabun dan usahakan menggunakan air panas.

3. Tinjauan Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Protokol Kesehatan

a. Faktor Predisposing

1) Usia

Usia mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, sikap, dan tindakan. Diharapkan semakin dewasa usia seseorang semakin baik dalam berperilaku atau disebut juga pendewasaan. Sehingga, usia juga mempengaruhi seseorang dalam menerapkan Protokol Kesehatan. Dimana beda usia beda pula penerapannya. Untuk itu, WHO (World Health Organization, 2020) mengklasifikasikan usia sebagai berikut :

- a) Usia 0 – 1 tahun Bayi
- b) Usia 2 – 10 tahun Anak-anak
- c) Usia 11 – 19 tahun Remaja
- d) Usia 20 – 60 tahun Dewasa
- e) Usia > 60 tahun Lanjut Usia (Lansia)

2) Pengetahuan

Pengetahuan adalah sesuatu yang diperoleh dari proses pembelajaran dan pengajaran, baik dari tingkat pendidikan maupun media informasi publik yang mudah diakses sebagai tambahan pengetahuan. Pengetahuan berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku seseorang, sehingga informasi yang terus berkembang atau terbaru sangat dibutuhkan dan harus disampaikan kepada masyarakat luas. Salah satunya penyampaian informasi terkait penerapan Protokol Kesehatan sebagai bentuk pencegahan penularan Covid-19 (Yanti, et al 2020).

3) Sikap

Sikap yang baik dapat menentukan status kesehatan yang baik. Informasi yang sudah tersebar luas dan kemudahan dalam mengakses apabila tidak didukung dengan respon yang baik tidak akan menjamin status kesehatan yang baik. Bagaimana seseorang menyikapi informasi untuk selanjutnya diterapkan ataupun tidak, dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan yang erat kaitannya dengan kebiasaan dan budaya, hukum yang terikat, dan status ekonomi yang menunjang. Sehingga sikap akan menentukan tindakan (Yanti, et al 2020).

4) Tindakan

Tindakan berasal dari perilaku pribadi yang dipengaruhi sikap nyata seseorang. Motivasi yang baik dari pengetahuan dan informasi, tekanan dari aturan dan pengawasan yang ketat dari para petugas terkait, sarana penunjang yang baik dari segi kuantitas dan kualitas akan mendukung perilaku dan tindakan dalam menerapkan Protokol Kesehatan (Yanti, et al 2020).

b. Faktor Reinforcing

Berdasarkan Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 38 Tahun 2020, (Pemkab Bojonegoro, 2020) dijelaskan bahwa kewajiban dalam melaksanakan dan mematuhi Protokol Kesehatan oleh masyarakat harus didukung dengan peran eksternal untuk meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19. Peran eksternal yang dimaksudkan adalah Pemerintah Desa yang merupakan penanggung jawab taman. Kewajibannya untuk melakukan sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman mengenai pencegahan dan pengendalian Covid-19. Memfasilitasi segala sarana penunjang penerapan Protokol Kesehatan, diantaranya menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun dan melakukan pengaturan jarak minimal

1 (satu) sampai 2 (dua) meter. Adapun kewajibannya untuk melakukan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang beresiko dalam penularan dan tertularnya Covid-19. Dalam melakukan kedisiplinan ini berkontribusi dengan Satpol PP yang dikoordinasikan dengan Kepolisian dan TNI. Adapun sanksi administrasi bagi pelanggar :

1) Bagi perorangan atau masyarakat untuk

- Teguran lisan dan tertulis
- Mengucapkan teks Pancasila
- Menyanyi salah satu lagu nasional
- Denda administrasi sebesar 50.000
- Kerja sosial berupa membersihkan sarana fasilitas umum

2) Bagi penanggung jawab

- Teguran lisan dan tertulis
- Denda administrasi sebesar 250.000
- Penghentian sementara operasional usaha
- Penutupan / penghentian kegiatan
- Pencabutan izin usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku

c. Faktor Enabling

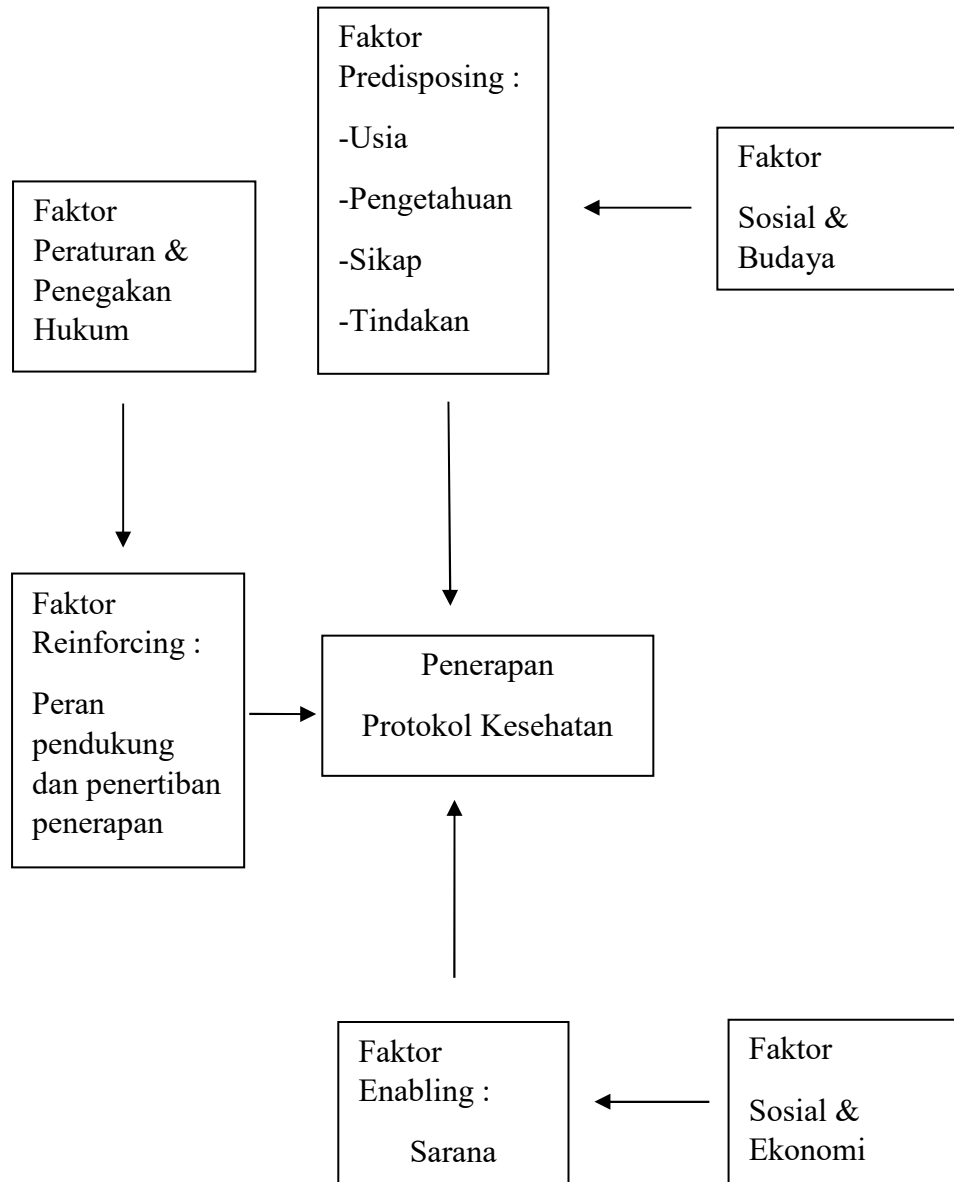
Prinsip utama dalam menerapkan cuci tangan pakai sabun adalah dengan tersedianya sarana cuci tangan pakai sabun. Adapun prinsip utama sarana cuci tangan pakai sabun, tersedianya air bersih mengalir yang cukup, sarana harus bebas dari risiko penularan Covid-19, dan sarana tidak boleh mencemari lingkungan. Hal-hal yang harus ada pada sarana diantaranya :

1) Air bersih yang disimpan dalam wadah atau air yang dialirkan lewat pipa dan tersedia 250-350 ml air per pengguna. Sehingga pada kurang lebih 100 pengunjung taman, harus tersedia 30000 ml air atau setara dengan 30 liter.

- 2) Tersedia sabun, diharuskan sabun cair agar tidak terjadi kontaminasi karena di tempat umum dan dipakai bergantian. Dalam penyediaan sabun, menggunakan sabun tangan yang memiliki kandungan antiseptik tambahan dan minimal tersedia dalam 100 ml per botol pada setiap sarana.
- 3) Terdapat papan instruksi atau poster langkah mencuci tangan pakai sabun yang benar.

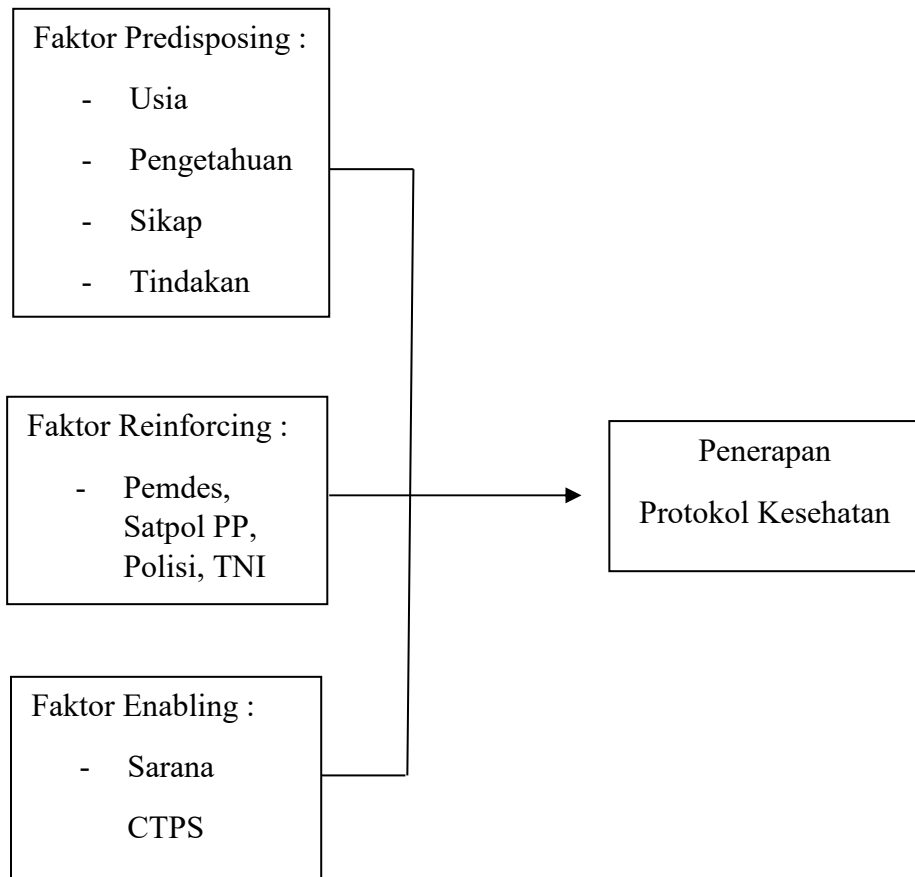
Berdasarkan pedoman terbaru yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan, setidaknya satu sarana cuci tangan pakai sabun harus disediakan di tempat-tempat umum yang mudah diakses (Kemenkes RI, 2020).

C. Kerangka Teori



Gambar II.1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep



Gambar II.2 Kerangka Konsep